

SWAMEDIKASI PENYAKIT RINGAN DI PESANTREN FERHAN SULTAN SULAIMANIYAH, MEDAN

Rahmadani¹, Cut Intan Annisa Puteri², Nia Novranda Pertiwi³, Umi Chairani Manik⁴,
Minda Sari Lubis⁵, Sylvi Rinda⁶, Sri Wahyuni⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
email : rahmadst121@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan swamedikasi atau pengobatan secara mandiri untuk mengobati gejala penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit ringan, dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah perawatan dokter sering terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya. Awamnya pengetahuan santri terkait penggunaan obat-obatan secara benar menimbulkan risiko buruk pada Kesehatan dan terjadi penggunaan obat yang tidak rasional. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dalam pengelolaan obat yang tepat supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan terhadap santri dengan memberikan sosialisasi terkait swamedikasi dan penggunaan obat yang benar mulai dari cara memperoleh, penggunaan, sampai membuang limbah obat yang sudah habis. Swamedikasi yang tepat akan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan karena akan menurunkan biaya kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri secara bijak. Sebaiknya konsultasikan dengan apoteker tentang obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter untuk mengatasi masalah kesehatan yang diderita. Pasien diharapkan dapat menyadari kelebihan dan kekurangan dari pengobatan yang dilakukan serta mempertimbangkan manfaat dan risikonya sehingga dapat melakukan penilaian terhadap perlu atau tidaknya swamedikasi tersebut. Bila gejala tidak membaik atau sembuh dalam waktu tiga hari, segera kunjungi dokter untuk mendapat penanganan yang lebih baik. Bila muncul gejala seperti sesak napas, kulit kemerahan, gatal, bengkak di bagian tertentu, mual, dan muntah, maka kemungkinan telah terjadi gejala efek samping obat atau reaksi alergi terhadap obat yang diminum. Segera hentikan pengobatan dan kunjungi dokter untuk mendapatkan penanganan medis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara penyuluhan, diskusi interaktif. Kegiatan sosialisasi tentang swamedikasi ini berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta mengikuti rangkaian acara, mendengarkan penjelasan, dan interaktif dalam diskusi.

Kata Kunci : Swamedikasi, Penyakit Ringan, Obat-obatan

Abstract

Implementation of self-medication or self-medication to treat symptoms of disease without consulting a doctor first to improve health, treatment of minor illnesses, and routine treatment of chronic diseases after doctor's care often results in errors in implementation. Students' lack of knowledge regarding the correct use of medicines poses a bad risk to health and leads to irrational use of medicines. Therefore, knowledge is needed in proper drug management so that errors do not occur in drug use. To overcome this problem, the community service team approached students by providing outreach regarding self-medication and the correct use of medicines, starting from how to obtain, use, to disposing of used medicine waste. Proper self-medication will be beneficial for health services because it will reduce health costs. Therefore, it is hoped that people will carry out their own treatment wisely. It is best to consult with a pharmacist about medicines that can be obtained without a doctor's prescription to treat the health problems you are suffering from. Patients are expected to be aware of the advantages and disadvantages of the treatment being carried out and consider the benefits and risks so that they can assess whether self-medication is necessary or not. If the symptoms do not improve or resolve within three days, immediately visit a doctor for better treatment. If symptoms such as shortness of breath, redness of the skin, itching, swelling in certain areas, nausea and vomiting appear, then it is possible that there are symptoms of side effects of the drug or an allergic reaction to the drug being taken. Immediately stop treatment and visit a doctor for medical treatment. The method used in this activity is counseling and interactive discussion. This socialization activity about self-medication went smoothly. This was proven by the enthusiasm of participants following the series of events, listening to explanations, and being interactive in discussions.

Keywords: Self-medication, Minor Illnesses, Medicines

PENDAHULUAN

Kecamatan Medan Helvetia adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di kota Medan, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Helvetia berbatasan dengan Medan Sunggal di sebelah Barat, Medan Barat di sebelah Timur, Medan Petisah di sebelah Selatan, dan Medan Marelan di sebelah Utara. (wikipedia.org)

Komposisi penduduk Kota Medan termasuk sebagai kota yang memiliki beragam Suku, Agama, Ras dan Adat istiadat (SARA), demikian juga halnya di kecamatan ini. Suku Jawa, Batak (umumnya Batak Toba dan Angkola, serta sebagian Karo, Mandailing, Simalungun dan Pakpak Dairi),

Melayu Deli, dan Tionghoa, merupakan suku yang mayoritas di sini. Ada juga suku lainnya seperti Minangkabau, Nias, Bugis, dan lainnya.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, penduduk kecamatan Medan Helvetia sangat beragam dalam agama yang dianut. Adapaun persentasi penduduk kecamatan Medan Helvetia berdasarkan agama yang dianut ialah, yang memeluk agama Islam sebanyak 66,10%, kemudian Kristen sebanyak 30,64% dimana Protestan 27,06% dan Katolik 3,58%. Pemeluk agama Buddha dari keturunan Tionghoa yakni 2,96% dan sebagian kecil lainnya adalah Hindu 0,29% dan Konghucu 0,01%. Sementara untuk rumah ibadah, terdapat 77 masjid, 50 gereja, dan 3 vihara. (dukcapil.kemendagri.go.id; sp2010.bps.go.id)

Pesantren Ferhan Sultan Sulaimaniyah, Medan, Sumatera Utara beralamat di Jl. Cempaka (Simpang Gaperta Ujung), Tanjung Gusta, Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. Pertanyaan sering diajukan santri di pesantren yakni apa yang dimaksud dengan swamedikasi dan bagaimana cara swamedikasi yang benar?

Secara umum pelaksanaan swamedikasi sudah diketahui dan dilakukan setiap orang, namun ketepatan prakteknya masih banyak yang tidak sesuai. Akhirnya memperburuk tingkat kesehatan pasien sendiri dan memperburuk kondisi kesehatan yang membutuhkan keseriusan dalam pengobatan.

Pengetahuan atas pentingnya swamedikasi di kalangan santri tergolong dalam kategori tinggi namun dalam prakteknya masih sering diabaikan dan disepelekan. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan informasi dan keterbatasan ruang gerak untuk mendapat informasi secara langsung ke ahli kesehatan terutama apoteker. Oleh karena itu disini kami merasa penting untuk melakukan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi tentang swamedikasi dan prakteknya yang benar.

Keberadaan edukasi yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan swamedikasi di pesantren, agar praktek swamedikasi yang dilakukan santri tepat dan dapat meminimalisir peluang terjadinya kesalahan dalam praktek swamedikasi.

METODE

Swamedikasi secara efektif dan terjangkau santri maka, perlu menambah ilmu pengetahuan, sikap serta harus melatih keterampilan dalam praktik swamedikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih memahami dan dapat diaplikasikan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendidikan masyarakat, yakni penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran sosialisasi dalam bentuk ceramah kepada santri didik di Pesantren Farhan Sultan Sulaimaniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada santri Pesantren Farhan Sultan Sulaimaniyah, dapat menambah pengetahuan tentang swamedikasi dan prakteknya yang tepat.

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapat apresiasi yang baik dari pihak pesantren yang mengikutinya. Dokumentasi kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.1, 1.2, 1.3.



Gambar 1. Pengabdian berfoto bersama



Gambar 2. Peserta didik serius menyimak materi



Gambar 3. Pengabdian saat pemaparan materi

Adanya edukasi tentang swamedikasi berdampak terhadap tingkat pengetahuan santri sehingga sangat berperan sebagai penunjang dan pendukung pada terapi obat (Wati & Galuh, 2019). Kegiatan pengabdian ini diikuti santri dan pengajar di pesantren Sulaimaniyah. Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan aktivitas pemilihan dan penggunaan obat herbal, obat tradisional, dan modern secara individu untuk mengatasi penyakit dan gejala penyakit yang dialaminya. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung diketahui bahwa pengetahuan santri dan pengajar masih tergolong awam khususnya tentang penggolongan obat dan cara menggunakan obat masih sangat minim sehingga penerapan swamedikasi masih kurang benar. Materi sosialisasi yang diberikan langsung oleh Ibu apt. Rahmadani, S.farm., M.Farm yang dibantu tim Pengabdian. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang dikenali sendiri tanpa pengawasan medis dan terbukti aman dan efektif (WHO, 1998; WSMI, 2017). Pada kegiatan ini, santri dan pengajar diberikan penjelasan bagaimana cara melakukan swamedikasi secara aman, rasional, efektif dan terjangkau.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di santri Pesantren Farhan Sultan Sulaimaniyah disimpulkan bahwa santri telah memahami swamedikasi dan prakteknya yang tepat. Dalam sosialisasi ini akan mengetahui bagaimana cara agar dapat melakukan swamedikasi secara aman, rasional, efektif dan terjangkau dengan perlu tambahan bekal pengetahuan serta keterampilan dalam praktik swamedikasi.

SARAN

Program pengabdian kepada Masyarakat dapat ditingkatkan sebagai bentuk perwujudan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, sehingga ketika obat sudah dibeli oleh masyarakat, mereka lebih paham terkait penggunaan dan penanganan obat secara benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pesantren Ferhan Sultan Sulaimaniyah, Medan yang sudah mendukung terselesainya kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.wikipedia.org/wiki/Medan_Helvetia,_Medan Diakses tanggal 1 November 2023
- Wati, Henni, galuh. (2019). Pengaruh Edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi batuk pada siswa di SMA di Kota Kediri. *Java Health Journal*, [S.l.], v. 6, n. 2, july 2020. ISSN 2622-9390.
- WHO. (1998). *The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication*. Oslo: WHO.
- WSMI. (2017). *Self Medication*. Diakses dari <http://www.wsmi.org/about-self-care-and-self-medication/what-is-self-medication/> pada tanggal 2 Desember 2017.
- www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 1 November 2023.
- www.sp2010.bps.go.id. Diakses tanggal 2 November 2023